

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SISWA KELAS IV

THE IMPROVEMENT OF ESSAYS NARRATIVE WRITING SKILLS USING CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING OF FOURTH GRADE STUDENT

Oleh: Irawati Sailo, PSD/PGSD Ira.sailo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi, dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *contextual teaching and learning* siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Desain penelitian: model Kemmis dan Mc Tanggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data: observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data: deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan proses dapat dilihat persentase aktivitas siswa dari pratindakan memperoleh 67,5% termasuk kategori cukup, siklus I meningkat menjadi 75,83% kategori baik, siklus II meningkat menjadi 86,67% kategori sangat baik. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari hasil menulis siswa dari rerata 60,60 pada pra tindakan kategori cukup, menjadi 73,82 pada siklus I kategori baik, dan menjadi 81,39 pada siklus II kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

Kata kunci: *keterampilan menulis karangan narasi, model contextual Teaching and learning, siswa kelas IV*

Abstract

This research study aims to improve the process of learning to write narrative, and narrative essay writing skills improve through contextual teaching and learning models of fourth grade students. This research was a classroom action research conducted collaboratively. The study design used Kemmis and Mc Tanggart model. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques used observation, test, and documentation. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative. The results show that process improvements can be seen the percentage of student activity in pre cycle gained 67.5% are sufficient, the first cycle increase to 75.83% both categories, the second cycle increase to 86.67% category very well. Meanwhile, narrative writing skills improvement can be seen from the results of student writing from average 60.60 in pre-action category enough, being 73.82 in the first cycle either category, and 81.39 in the second cycle into either category. The results show that the model Contextual teaching and learning can enhance the narrative essay writing skills of fourth grade students.

Keywords: narrative essays writing skills, contextual models Teaching and learning, student fourth grade

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasalah manusia berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan modern dewasa ini sangatlah jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan (1983: 1) bahwa keterampilan menulis suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan

emosional dalam dunia pendidikan yaitu bagi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Menurut Firdaus Zarkasyi (2011: 9) menjelaskan bahwa Bahasa adalah seperangkat ujaran bermakna yang dihasilkan oleh alat ujar manusia. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 13) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (Haryadi, dkk. 1996 : 77) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafis tersebut.

Keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit. Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa. Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif.

Berdasarkan hasil observasi pada 9 Januari 2016 yang dilakukan di SD Negeri Gedongkiwo pada siswa kelas IV, guru yang mengajar di kelas tersebut menyatakan bahwa keterampilan siswa menulis masih rendah, baik dalam penyusunan kalimat, pemilihan kata,

penggunaan tanda baca masih merasa kesulitan sehingga isi dari hasil menulisnya tidak jelas. Masih ditemui beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam menulis khususnya karangan narasi. Selain itu juga diketahui beberapa siswa SD pada saat menulis karangan narasi hanya mampu membuat beberapa kata kemudian tidak bisa lagi melanjutkan tulisannya dan kurang kosakata akibatnya siswa memakai bahasa daerah karena lupa bagaimana jalan ceritanya. Hal itu disebabkan dalam memberikan pembelajaran menulis, pembelajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Pembelajaran menulis masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi, sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif, mengantuk dan asyik dengan kegiatannya sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan keadaan seperti itu tidak ada lagi suasana yang kondusif, siswa tidak di berikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya bahkan siswa tidak memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya.

Keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan digunakannya pendekatan, model atau metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Penggunaan pendekatan atau model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik seperti hanya menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung dominan di SD

Negeri Gedongkiwo membuat siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran karena dalam metode pembelajaran yang konvensional, siswa kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran yang akhirnya bisa membuat konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran dan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kontekstual Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan mengarang anak dengan PTK melalui perbaikan pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat karena dapat membantu siswa dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kekurangmampuan anak

Peningkatan Keterampilan Menulis (Irawati Sailo) 503 dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran mengarang dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

enis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Subjek dan Objek penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 23 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas pada SD N Gedongkiwo, di kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrirejon, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Januari-April berdasarkan pada masalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah tindakan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan difokuskan kepada

langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dan sikap atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

1. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis cerita fiksi. Penilaian tes berdasarkan rubrik penilaian menulis karangan narasi.

2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa check list atau daftar cek.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen tersebut meliputi hasil karangan narasi siswa dan foto pembelajaran selama tindakan.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil tes menggunakan teknik analisis data kuantitatif sedangkan hasil observasi menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis deskriptif adalah menggunakan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun di buat secara berkelompok.

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan

Lebih dari atau sama dengan 75 persen ($\geq 75\%$) siswa mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Skala nilai	kriteria
1	85-100	Sangat baik
2	69-84	Baik
3	53-68	Cukup baik
4	37-52	Kurang baik
5	21-36	Kurang baik
6	55-20	Tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uraian yang akan disampaikan adalah hasil penelitian terhadap peningkatan proses belajar dan keterampilan menulis karangan narasi siswa dari sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan disetiap siklus.

Pada observasi pembelajaran menulis karangan narasi tahap pra tindakan terdapat banyak siswa yang belum mengetahui cara menulis karangan narasi yang baik dan sulit menuangkan idenya kedalam tulisan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase aktivitas siswa 67,5% yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IVA mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Hal ini tampak pada rendahnya hasil tes awal keterampilan menulis karangan narasi. Hasil tes awal tersaji pada tabel berikut.

Tabel.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pratindakan

Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Keterangan
23	60,60	Cukup

Berdasarkan hasil menulis karangan narasi pada tes awal, dilakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan solusi dalam

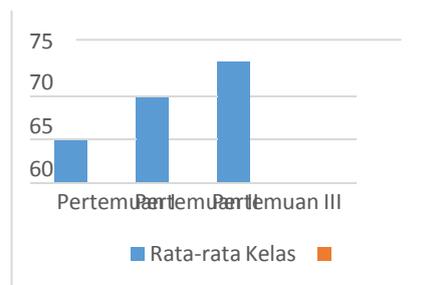
meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti dan guru kelas sepakat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo melalui metodemodel *contextual teaching and learning* secara tepat.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan selama 3 pertemuan. Pertemuan pertama, pengenalan karangan narasi dan cara menulis yang baik. Pertemuan kedua dan ketiga, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil siklus I menunjukkan kualitas pembelajaran mengalami sedikit peningkatan. Hasil observasi saat pembelajaran menulis karangan narasi tahap siklus I memperoleh 82,5 % yang termasuk dalam kategori baik pada aktivitas siswa dan 76,67% yang termasuk dalam kategori baik pada aktivitas guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi melalui model kontekstual membaca belum terlaksana secara baik. Tahapan yang ada dalam model kontestual belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hasil pada tes siklus I keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I

Jumlah Siswa	P I	P II	P III
23	64,73	69,86	73,82
Keterangan	cukup	baik	Baik

Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebagai berikut.



Gambar1. Diagram Peningkatan Pertemuan II dan Pertemuan III pada Siklus I

Dari hasil siklus I tersebut dapat dilihat peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dari pra tindakan sampai siklus I tersaji pada berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis karangan narasi dari Pra Tindakan ke Siklus I

Hasil Tes	Rata-rata	Keterangan
Pratindakan	60,60	Cukup
Siklus I	73,82	Baik
Peningkatan	13,22	

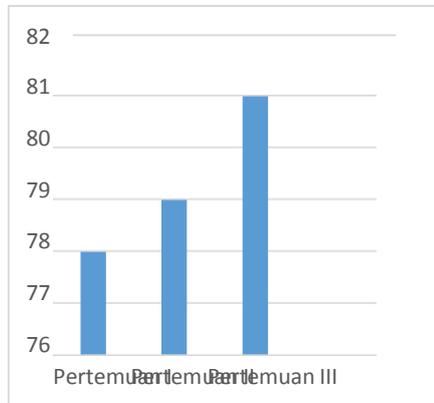
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan peningkatan.

Pada siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan. Hasil siklus II menunjukkan kualitas pembelajaran mengalami sedikit peningkatan. Hasil observasi saat pembelajaran menulis karangan narasi tahap siklus II memperoleh 86,67% yang termasuk dalam kategori baik pada aktivitas siswa dan 82,5% yang termasuk dalam kategori baik pada aktivitas guru.

Secara umum, pada siklus II tidak ditemukan kendala yang prinsip, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan semua hasil observasi menunjukkan peningkatan, baik kualitas pembelajara.

Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II sebagai berikut

maupun keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan analisis tes siklus II keterampilan menulis karangan narasi, hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar.2. Diagram Peningkatan Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II.

Dari hasil siklus II di atas, dapat diketahui peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis karangan narasi dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil tes	Rata-rata	keterangan
Siklus I	73,82	baik
Siklus II	81,39	Baik
Peningkatan	7,57	

Agar mudah dipahami pembaca, peningkatan nilai dari pra tindakan ke setelah tindakan (siklus I dan siklus II) tersaji dalam tabel berikut.

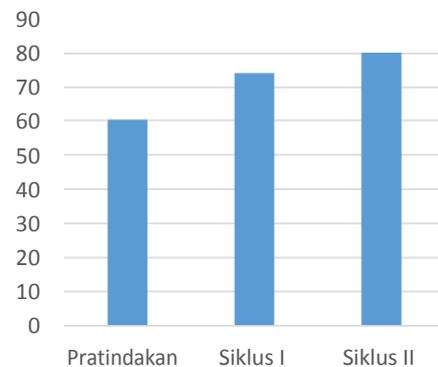
Tabel. 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Pada Siklus II

Jumlah Siswa	P I	P II	P III
23	78,04	78,73	81,39
Keterangan	Baik	Baik	Baik

Tabel. 7 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dari Pratindakan hingga Tindakan (Siklus I, II).

keterangan	Pratindakan	Setelah tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Rata-rata	60,60	73,82	81,39
Keterangan	cukup	Baik	baik

Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada pra tindakan hingga setelah tindakan (siklus I dan siklus II) adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Rata-rata Keterampilan Menulis narasi Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Siklus II menjadi 81,39. Berdasarkan hasil tersebut, model *contextual teaching and learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Gedongkiwo tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan tindakan didasari pada hasil pratindakan yang menunjukkan siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa melakukan diskusi dan beberapa siswa tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus

II, peningkatan menjadi lebih maksimal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya dan kegiatan diskusi yang semakin terkondisi. Dari data yang diperoleh persentase aktivitas siswa 67,5% pada pratindakan menjadi kategori cukup, siklus I 75,83% kategori baik, dan Siklus II meningkat menjadi 86,67% kategori sangat baik. Seiring dengan peningkatan aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru. Pada pratindakan persentase aktivitas guru sebesar 72,5% kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 76,67% kategori baik dan meningkat juga pada siklus II menjadi 82,50% kategori baik.

Selain peningkatan aktivitas siswa dan guru, dalam pembelajaran menulis narasi dengan model *contextual teaching and learning* juga menunjukkan peningkatan pada hasil tes keterampilan. Peningkatan tampak pada hasil tes keterampilan menulis cerita narasi siswa. Pada pra tindakan siswa mendapat rata-rata 60,60 kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan siklus I, rata-rata nilai siswa kelas meningkat menjadi 73,82 kategori baik, dan pada siklus II 81,39 kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran *contextual teaching and learning* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVA SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Bagi siswa yaitu siswa yang kesulitan khususnya dalam keterampilan menulis

Peningkatan Keterampilan Menulis (Irawati Sailo) 507
karangan narasi hendaknya memperbanyak latihan menulis dan selalu menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut mengungkapkan pendapat ataupun sekedar bertanya hal-hal yang tidak dipahami kepada guru. Bagi guru yaitu guru dapat menggunakan model *contextual teaching and learning* sebagai alternatif model pembelajaran dalam karangan narasi. Bagi kepala sekolah yaitu Sekolah dapat mendukung penerapan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* guna meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roffi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Burhan Nurgyantoro. (2001). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BEFE
- Firdaus Zarkasya. (2011). *Sarikata Bahasa Indonesia*. Surabaya. Indah Surabaya.
- Suparno & Muhammad Yunus. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tarigan. Henry Guntur. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.